

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penetapan harga pada petani kakao menerapkan metode penetapan harga nilai yang diterima artinya harga kakao di tingkat petani ditetapkan oleh pedagang (persepsi konsumen) berdasarkan penilaian kakao yang dijual (kadar air biji kakao dan kualitas biji kakao terkait utuh atau tidak, bersih atau banyak kotoran). Pasar kakao di tiga kabupaten tempat penelitian termasuk jenis pasar oligopsoni yakni ditemukan beberapa pembeli menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal kakao petani. Pasar oligopsoni kakao menyebabkan kekuatan tawar petani menjadi rendah yakni petani hanya sebagai *price taker*, karena penentu harga ialah pedagang pengumpul, pedagang besar, pelaku agroindustri kakao atau eksportir. Hal tersebut dikarenakan: (a) pangsa pasar petani kakao yang relatif kecil, (b) petani kakao menawarkan produk bersifat homogen dan identik, (c) loyalitas pedagang juga tidak ada.
2. Faktor yang mempengaruhi penetapan harga kakao ditingkat petani adalah ketersediaan kakao, kualitas kakao, dan sistem pemasaran yang harus diperbaiki oleh petani dan peran pemerintah. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa (a) sistem permodalan, dan kapasitas petani berpengaruh terhadap ketersediaan produk, (b) peran pemerintah dan kapasitas petani berpengaruh terhadap kualitas produk, (c) peran pemerintah berpengaruh terhadap sistem pemasaran kakao, (d) ketersediaan kakao, kualitas kakao, dan sistem pemasaran berpengaruh terhadap harga kakao.
3. Kebijakan harga yang direkomendasikan adalah (1) perbaikan kualitas kakao meliputi peningkatan skill budidaya petani, pemilihan bibit unggul kakao, dan pemberlakuan sanksi pada pelanggaran peraturan yang telah ada, (2) menjaga ketersediaan produk meliputi menerapkan manajemen persediaan produk, membentuk kelembagaan pada petani, dan memperkirakan jumlah permintaan produk, (3) perbaikan sistem pemasaran meliputi membentuk kelembagaan petani kakao, dan menyediakan sistem informasi bagi rantai pasok agroindustri kakao.

## 5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang ada meliputi :

1. Terkait sistem penetapan harga perlu dilakukan proses tahapan penetapan harga kakao oleh petani meliputi memilih harga sasaran, memperkirakan permintaan, memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam bertani kakao, dan menetapkan metode penetapan harga yang menguntungkan petani.
2. Terkait faktor faktor yang mempengaruhi harga kakao diperlukan adanya perbaikan kualitas kakao, ketersediaan kakao dan sistem pemasaran pada agroindustri kakao oleh petani dan pemerintah.
3. Terkait kebijakan harga yang direkomendasikan diperlukan komitmen petani dan peran pemerintah dari segi pengawasan dan saksi dalam melaksanakan kebijakan harga meliputi perbaikan kualitas kakao, menjaga ketersediaan kakao, dan perbaikan sistem pemasaran yang nantinya dapat mendukung manajemen rantai pasok agroindustri kakao.
4. Penelitian selanjutnya dapat melihat variabel lainnya seperti faktor ekonomi politik perdagangan internasional, kebijakan ekspor impor, kebijakan tarif, perjanjian perdagangan bebas, dan fluktuasi harga komoditas lain.

